

Ahmad Deedat tentang Iran

Oleh: AHMAD DEEDAT

www.islamitucinta.blogspot.com

PERSAUDARAAN ANTARA SUNNI DAN SYI'AH

SEBUAH KULIAH DARI **AHMAD DEEDAT**,

SEORANG KRISTOLOG DAN ULAMA SUNNI TERKENAL

Kuliah berikut ini disampaikan oleh Shaykh Ahmad Deedat—seorang ulama terkenal dari Afrika Selatan. Ia lebih dikenal sebagai seorang Kristolog yaitu orang yang mendalami agama Kristen untuk tujuan studi perbandingan. Kuliah-kuliah Ahmad Deedat tentang agama Kristen sudah tersebar di seluruh penjuru dunia (baik dunia nyata maupun dunia maya). Kuliahnya begitu mengesankan, hingga ribuan umat Nasrani (Katolik dan Kristen) banyak yang pindah agama dan memilih Islam sebagai agama barunya.

Kuliah di bawah ini disampaikan pada sebuah kesempatan dimana Ahmad Deedat baru saja kembali dari lawatannya ke Islamic Republic of Iran pada tanggal 3 Maret 1982. Beliau bercerita panjang lebar tentang perjalanannya yang menarik selama beliau ada di Iran.

Karena kuliah ini bersifat lisan, maka penulisan tulisan ini tidak lepas dari gaya lisan. Di sana-sini terjadi pengulangan: Kalimat-kalimat yang sama mungkin diulang beberapa kali. Ungkapan-ungkapan juga terjadi pengulangan; gagasan bisa saja loncat-loncat seperti yang terjadi dalam bahasa lisan.

Kami mohon anda memaklumi hal ini.

Selamat membaca.

PENDAHULUAN

Di dalam Al-Qur'an al-Karim, Allah (SWT) berfirman:

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.” (QS. At-Taubah: 33)

Dan agama Islam itu akan tetap dimenangkan walau orang-orang Amerika Serikat dan orang-orang Uni Sovyet¹ benci setengah mati. Janji Allah itu tidak tergantung kepada kekuatan dan kelemahan Negara-negara Super Power. Kebangkitan Umat Islam sekarang ini sedang menggejala dan kebangkitannya itu meliputi semua umat Islam di seluruh penjuru dunia. Paling tidak, ada sebagian umat Islam yang betul-betul sedang berusaha sekuat tenaga untuk menegakkan Islam sebagai panduan hidupnya secara keseluruhan.

Beberapa tahun lalu (sebelum tahun 1980-an) orang-orang tidak tahu akan ada sebuah kebangkitan Islam yang akan memimpin umat Islam di pelbagai penjuru dunia untuk bangkit. Ini jelas menunjukkan bahwa orang-orang pada waktu itu memiliki pandangan suram tentang umat Islam. Mereka sama sekali tidak berharap atau tidak menyangka bahwa umat Islam akan menjadi umat yang diperhitungkan. Hingga akhirnya sesuatu terjadi pada penghujung abad ke-14H. Dunia pada waktu itu masih belum sadar bahwa ada pergerakan Islam di Iran. Iran di bawah Shah Iran²

¹ Pada waktu itu Negara Uni Sovyet masih bersatu; negara Sovyet bubar pada tahun 1991 (pen)

² Penguasa Iran sebelum Iran berubah menjadi Republik Islam Iran. Bernama lengkap Mohammad Reza Pahlavi, Shah Iran (bahasa Persia: محمدرضا پهلوی Moḥammad Reżā Pahlavī) (lahir di Tehran, Iran, 26 Oktober 1919 – meninggal di Kairo, Mesir, 27 Juli 1980 pada umur 60 tahun), yang menyebut dirinya Yang Mulia Baginda, dan memegang gelar kerajaan Shahanshah (Raja segala raja), dan Aryamehr (Terang bangsa Arya), adalah kaisar Iran dari 16 September 1941 hingga Revolusi Iran pada 11 Februari 1979. Ia adalah kaisar kedua dari Dinasti Pahlavi and Shah terakhir dari monarki Iran.

adalah Negara yang tidak Islami. Iran adalah sebuah noktah hitam di Timur Tengah.



KETIKA RAKYAT HIDUP DALAM KESUSAHAN, SHAH IRAN HIDUP DALAM KEMEWAHAN

Kita adalah orang-orang Sunni dan kami hidup pada masa kegelapan waktu itu dan ketika Revolusi Islam di Iran mulai menggeliat dan beritanya memenuhi surat-surat kabar pada tahun

1978-an, kita kaum Muslimin yang bermadzhab Sunni sama sekali tidak sadar apa yang sedang dan telah terjadi.



Shah Iran membuat propaganda-propaganda untuk menyalahkan para pemimpin Islam. Media barat dan media-media Islam dimanipulasi oleh barat; rejim-rejim di Negara-negara Muslim juga ikut-ikutan. Mereka semua menganggap bahwa kejadian-kejadian di Iran itu sebagai kejadian-kejadian sesaat yang sama sekali tidak penting dan akan segera cepat berakhir. Kita semua lambat sekali untuk menyadari akan kenyataan yang sebenarnya terjadi di Iran.

Ada usaha yang sistematis dalam memojokkan dan memfitnah pergerakan Islam di Iran; dan media barat secara sengaja memberikan berita-berita palsu tentang kejadian-kejadian yang tengah terjadi di Iran. Media-media barat berusaha untuk mengecilkan peran Perkembangan Revolusi Islam di Iran yang dipimpin oleh Ayatullah Rahullah Khomeini—penggerak Revolusi Islam dan pemimpin Republik Islam Iran.



SHAH IRAN REZA PAHLEVI, DI MASA JAYANYA

Kampanye hitam yang ditujukan kepada Iran ini bukanlah sesuatu yang baru. Semenjak awal ada niat-niat terselubung (vested interests) yang diwujudkan dalam kampanye tanpa henti menyerang Republik Islam Iran.

Sore ini—pembicara tamu kita—Mr. Ahmad Deedat yang merupakan seorang ulama terkenal, yang tidak perlu kami perkenalkan lagi kepada anda semua; yang baru saja kembali dari perjalanannya ke Iran, akan menceritakan kepada kita semua tentang perkembangan yang terjadi di Iran. Sekarang saya akan

panggilkan Mr. Ahmad Deedat untuk berbicara di hadapan anda.
(Tepuk Tangan membahana)



AHMAD DEEDAT,
ULAMA SUNNI YANG RENDAH HATI; CERDAS DALAM BERDEBAT DENGAN KAUM NASRANI

Shaykh Ahmad Deedat kemudian memberikan kuliah:

Aku berindung dari godaan syetan yang terkutuk. Dengan Nama Allah yang maha-pengasih dan maha-penyayang.

Al-Qur'anul Karim berkata:

".....dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini)." (QS. Muhammad: 38)

Bapak ketua dan saudara-saudaraku semua. Ketika kita memandang dengan pandangan pesimis bahwa sebuah bangsa akan dilahirkan kembali secara mukjizat, takdir Allah justeru sudah menentukan bahwa bangsa-bangsa di dunia ini bisa muncul atau tenggelam kapan saja atas kehendaknya seperti yang dijelaskan dalam ayat suci yang saya sebutkan tadi yang diambil dari surah Muhammad. Pada bagian akhir dari ayat itu mengingatkan kita bahwa apabila kita berpaling dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada kita sebagai Muslim, maka Allah akan menggantikan kita dengan umat lainnya yang lebih baik.

Saudara kita yang berbahasa Urdu menggunakan kata-katanya dengan sangat indah ketika mereka menggambarkan beberapa kejadian di dalam masyarakat dimana sebuah bangsa atau kelompok masyarakat bisa dimusnahkan begitu saja dan kemudian Allah menggantikan kaum itu, bangsa itu, kelompok masyarakat itu dengan kaum dan bangsa yang lebih baik. Itu sebenarnya perkataan Al-Qur'an. Dan kejadian seperti itu memang kejadian yang pernah terjadi sebelumnya dan akan terjadi lagi dan lagi sepanjang umat manusia³.

Allah dulu pernah memilih bangsa Yahudi—bangsa Bani Israil seperti yang Allah katakan dalam Al-Qur'an:

"Hai Bani Israel, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihi kamu atas segala umat" (QS. Al-Baqarah: 47)

Ayat itu menunjukkan bahwa bangsa Yahudi itu seharusnya menjadi pembawa obor yang menerangi umat manusia dengan pengetahuan Allah yang tak terbatas. Bangsa Yahudi seharusnya menjadi bangsa yang memberikan pencerahan kepada bangsa-bangsa di dunia ini. Ini adalah sebuah kehormatan bagi mereka semua. Ini adalah keutamaan yang pertama kali diberikan kepada sebuah bangsa. Keutamaan ini seyogyanya menjadi keutamaan bangsa Yahudi akan tetapi karena mereka tidak sanggup memenuhi

³ Karena janji Allah dalam Al-Qur'an itu berlaku abadi untuk umat manapun. (pen)

tugas-tugas dan kewajiban mereka sebagai bangsa terpilih, maka seorang Yahudi dari bangsa Yahudi yang bernama Isa (as)—seperti yang dituliskan dalam Injil—memberitahu bangsa Yahudi: **“bahwa Kerajaan Tuhan akan diambil dari kalian dan akan diberikan kepada sebuah bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu.”**⁴

Dan bangsa yang dimaksud itu—dengan senang hati kita mengatakannya—adalah umat Islam. Kerajaan itu diambil dari kaum Yahudi dan kemudian diberikan kepada kaum Muslimin. Kaum Muslimin sendiri dimulai dari bangsa Arab. Bangsa Arab diberikan Allah keutamaan untuk membawa obor pencerahan dan pengetahuan kepada dunia. Akan tetapi ketika mereka terlena dan akhirnya gagal untuk **“menghasilkan buah”**, maka Allah menggantikan mereka dengan bangsa yang lainnya. Di dalam sejarah, kita bisa lihat ada bangsa Turki dan Mongol yang menghancurkan umat Islam dan “kerajaan Islam” dan kemudian mereka memeluk Islam. Setelah itu, mereka menjadi **“para pembawa obor pencerahan dan pengetahuan”** dan menyebarkan pencerahan itu ke seluruh dunia.

DR. Iqbal menggambarkan keadaan ini seperti berikut ini:

“Wahai, kaum Muslimin. Kalian tidak akan musnah apabila Iran dan Arab punah. Semangat yang diberikan anggur itu tidak tergantung dari keadaan tempat penyimpanannya.”

Tempat penyimpanan itu ialah bangsa atau umat atau kaum. Sementara itu semangat Islam itu tidak tergantung pada bangsa tersebut; semangat Islam itu juga tidak tergantung pada batasan-batasan kesukuan; batasan-batasan geografis dan kebangsaan. Inilah yang dilakukan oleh Allah lagi dan lagi. Kalau ia tidak puas dengan sebuah bangsa yang memang tidak bisa memikul tanggung jawab yang pernah diberikanNya, maka dengan mudahnya Allah akan menggantikan bangsa tersebut; dan tugasnya diberikan kepada bangsa yang lain.

⁴ Injil Matius 21: 43

Allah telah memilih bangsa Yahudi; kemudian Ia memilih bangsa Arab sampai bangsa Arab melemah; kemudian Ia memilih bangsa Turki dan juga ketika bangsa Turki melemah Ia akan memilih bangsa lain untuk menggantikannya dan begitu seterusnya. Dan ini merupakan proses yang terus-menerus—berkesinambungan.

Di dunia ini, sekarang ini, ada sekitar satu miliar umat Islam! Dan 90 persen dari satu miliar umat Islam itu terdiri dari umat Sunni. Kita sudah berhenti menghasilkan buah yang baik sehingga Allah (SWT) sekarang memilih sebuah bangsa yang dulunya kita remehkan bersama-sama. Bangsa itu ialah bangsa Iran! Orang-orang Syi'ah!



Sejarah telah sedemikian kejamnya terhadap saudara-saudara kita di Iran. Mereka dipimpin oleh seorang Shah dan kebetulan ia bernama Muhammad.⁵ Bayangkan pemimpin Iran yang dzalim ini bernama Muhammad dan ia sama sekali bukan orang yang beriman. Susah sekali bagi kita untuk membayangkan hal ini sekarang. Kita harus memasuki negara itu terlebih dahulu dan

⁵ Moḥammad Reẓā Pahlavī

melihat rincian dari apa-apa yang terjadi di sana untuk memahami segala sesuatunya.

Shah Iran itu adalah orang Iran tapi terlihat seperti orang asing di negerinya sendiri. Apabila Hitler menaklukan negara itu dan kemudian menindasnya, maka kita akan paham dan mengerti dan itu masuk akal kita. Apabila orang-orang Rusia menaklukan orang-orang Iran dan kemudian menjajahnya dan melakukan penekanan terhadap rakyat Iran, maka itu juga masuk akal dan bisa dipahami. Akan tetapi Shah ini orang Iran. Ia berbicara dengan Bahasa Iran—bahasa Persia. Ia ini malah namanya Muhammad, nama Islam. Akan tetapi lihatlah apa yang ia lakukan terhadap Iran. Lihatlah kepada siapa ia membungkuk dan memberikan hormat.

Selama 16 tahun lamanya ia melarang rakyat Iran yang hendak melaksanakan shalat Jum'at. 16 tahun!!! 16 tahun itu bukan waktu yang sedikit. Kita di sini sudah menyamakan Iran dengan Shah; dan Shah dengan Iran. Untuk kita di sini keduanya tampak sama saja. Iran itu identik dengan Shah; dan Shah identik dengan Iran. Akan tetapi apabila kita lihat lebih teliti, ternyata keduanya jauh sekali—bagai langit dan bumi. Dalam kehidupan sehari-hari, keduanya seperti asing satu sama lainnya.

Sekarang saya ingin menceritakan kisah perjalanan saya ke negara Iran dan kesan-kesan saya selama saya berada di negara Iran. Pertama, perkenankanlah saya memulai cerita dengan tempat dimana saya mencium harum persaudaraan orang Iran untuk pertamakalinya. Harum persaudaraan orang Iran itu pertamakali saya cium malah bukan di Iran melainkan di kota Roma, Itali. Pertama kali, sayalah yang mencium aroma persaudaraan itu; kemudian beberapa sahabat saya juga menciumnya di pelabuhan udara di kota Roma. Ketika kami sedang menunggu untuk naik pesawat, dan kami mengalami beberapa masalah dengan visa kami dan salah seorang dari kami diberikan tugas untuk mengatasi masalah ini.



SELAMA 16 TAHUN, ORANG-ORANG SYI'AH DILARANG SHALAT JUM'AT OLEH SHAH IRAN—
PENGUASA IRAN BONEKA AMERIKA DAN SEKUTUNYA

Lalu orang yang kami tugaskan itu mendatangi kantor **IRAN AIR** dan ia melaporkan masalah kami kepada seorang wanita muda yang mengenakan busana Muslimah dengan seluruh tubuhnya terbungkus rapi dalam pakaian yang rapi.⁶ Ia secara keseluruhan terlihat cantik dan menyenangkan untuk dipandang mata. Yang saya maksudkan ialah bahwa ketika kita melihat orang-orang seperti ini dengan pakaian-pakaian ini, kelihatan sekali bahwa mereka itu indah dan sedap dilihat.

⁶ Pakaian Muslimah mulai menggejala di seluruh dunia setelah Revolusi Islam Iran. Pakaian Muslimah mulai merebak di kampus-kampus dan sekolah-sekolah di Indonesia juga setelah adanya Revolusi Islam Iran. Kemenangan Revolusi Islam oleh Khomeini telah memberikan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam terhadap Islam dan tradisi kelslaman. Tradiri kelslaman yang dulu dianggap kampungan, malah menjadi tradisi yang banyak dilirik oleh masyarakat perkotaan. Islam mulai menjadi kebanggaan. Pakaian Islami pun mulai menempati tempat yang lebih layak dan terhormat (pen.)



PRAMUGARI-PRAMUGARI "IRAN AIR" DALAM BUSANA MUSLIMAH.
SEBUAH PEMANDANGAN YANG DULU TIDAK PERNAH TERBAYANGKAN

Jadi ada seorang wanita muda di kota Roma dan anda semua, saudaraku, seharusnya melihat bagaimana ia mengatasi semua masalah kami. Kemudian seseorang mendatangiku dan berkata kepadaku, "Saudaraku, kalau engkau ingin melihat seorang gadis Muslimah dari Iran yang sebenarnya, engkau harus datang ke sana." Dan aku akhirnya pergi juga bersama yang lainnya untuk melihat mereka. Itulah pengalaman dan kesan pertama saya terhadap bangsa Iran ketika saya menemukan salah seorang dari mereka di Roma.

Ketika kami mendarat di Iran, kami dibawa ke sebuah hotel berbintang lima yang dulunya—sebelum revolusi Islam—hotel itu dikenal sebagai **Hotel Hilton** dan sekarang diubah menjadi **Hotel Istiqlal**. Kami diajak untuk berkeliling kota; mengunjungi tempat-tempat menarik dan saya akan ceritakan beberapa hal dan

kejadian yang saya lihat sendiri dan saya akan menyampaikan kepada anda semua perasaan yang ada di dalam dada saya ketika melihat itu semua.

Kalau saya tidak salah, tempat pertama yang kami kunjungi ialah kompleks pemakaman **Behesht Zahra**. **Behesht** itu artinya *Surga* dalam Bahasa Persia; dan **Zahra** itu ialah gelar Fathimah az-Zahra—puteri dari Rasulullah (SAW). Dan **Zahra** itu sendiri artinya berseri-seri atau bersinar cerah. Jadi **Behesht Zahra** itu artinya ***Surga yang berseri-seri***.



SEORANG WANITA MUDA SEDANG BERJALAN DIANTARA KUBURAN-KUBURAN DI BEHESHT ZAHRA

Sebelum kami tiba di Iran, saya sudah pernah mendengar tentang kompleks pemakaman Behesht Zahra. Dan saya masih ingat sekali bahwa ketika Imam Khomeini tiba di kota Teheran, beliau langsung

mengunjungi kompleks pemakaman itu. Saya berpikir mengapa ia harus mengunjungi pemakaman? Apakah ia akan berdo'a di sana? Tentu saja. Apakah ia berdo'a untuk para arwah yang sudah meninggal? Tentu juga. Dan kalau anda membayangkan tentang kompleks pemakaman di sini, di **Afrika Selatan**, maka anda akan membayangkan tentang **Brookstreet** dan **Riverside**. Anda pasti tidak percaya bahwa kompleks pemakaman ini besarnya berkilo-kilometer persegi. Anda tidak mungkin bisa membayangkannya tanpa pergi ke sana. Itu mirip-mirip sebuah lapangan terbuka dimana satu juta atau dua juta manusia bisa berkumpul semuanya di sana.



LUBANG-LUBANG KUBURAN YANG MENUNGGU PARA PENGHUNINYA, BEHESHT ZAHRA

Dan orang-orang berkumpul di sana karena itu tempat paling mudah bagi semua orang untuk menumpahkan semua beban emosi dan beban spiritual karena di sana anda bisa mengunjungi para syuhada. Ada kurang lebih 70,000 orang atau lebih yang

dikubur sebagai syuhada revolusi di sana; dan ada juga 100,000 orang yang menderita cacat tetap. Orang-orang tak bersenjata—hanya dengan teriakan takbir “Allahu Akbar” sebagai senjatanya—telah sanggup menggulingkan kekuatan militer yang paling tangguh di Timur Tengah.



SEORANG IBU SEDANG MELAKUKAN ZIARAH KUBUR

Jadi kami akhirnya sampai juga ke kompleks pemakaman itu. Ada sekitar satu juta orang di sana. Ada kaum laki-laki dan ada juga wanita dan anak-anak dan mereka semuanya datang dengan penuh perasaan antusias dan perasaan persaudaraan yang hangat. Saat itu sedang tengah-tengah musim dingin di sana; dan laki-laki serta wanita dan anak-anak semuanya duduk di tanah yang sangat dingin selama berjam-jam! Dan mereka duduk di tanah yang dingin tanpa karpet dan tanpa kursi! Selama berjam-jam! Bangsa mana di dunia ini yang bisa tahan dengan disiplin tinggi seperti itu—duduk di

kompleks pemakaman selama berjam-jam! Dengan kedisiplinan tingkat tinggi seperti itu, bisa terbayangkan oleh anda, takdir apa kira-kira yang akan diberikan oleh Allah untuk mereka.



MEREKA DUDUK-DUDUK DI TANAH, DI TEMPAT TERBUKA
BERDO'A DAN MEMBACAKAN PUISI DUKA DI PEMAKAMAN BEHESHT ZAHRA

Sehari atau dua hari kemudian di dalam rencana acara saya, saya baca bahwa saya harus mengunjungi kompleks pemakaman Behesht Zahra lagi, untuk kedua kalinya!

Pada hari pertama kami berkunjung ke situ, kami menghadiri sebuah khutbah; kami juga melihat di kompleks pekuburan itu orang-orang yang membacakan puisi duka dan atau membaca do'a dan saya kira kami akan melihat hal yang sama pada kunjungan yang kedua ini.

Mengapa kita harus mengunjungi kompleks pemakaman itu sampai dua kali? Saya sudah melihat kompleks pemakaman itu, sekali. Akan tetapi ternyata teman-teman saya berangkat juga dan saya pikir kalau semua orang berangkat, maka tidak enak juga kalau saya

tinggal sendirian di hotel bersantai-santai sementara teman-teman saya pergi dengan bis ke kuburan. Akhirnya saya memutuskan untuk pergi juga bersama mereka dan akhirnya merasa sangat bahagia.

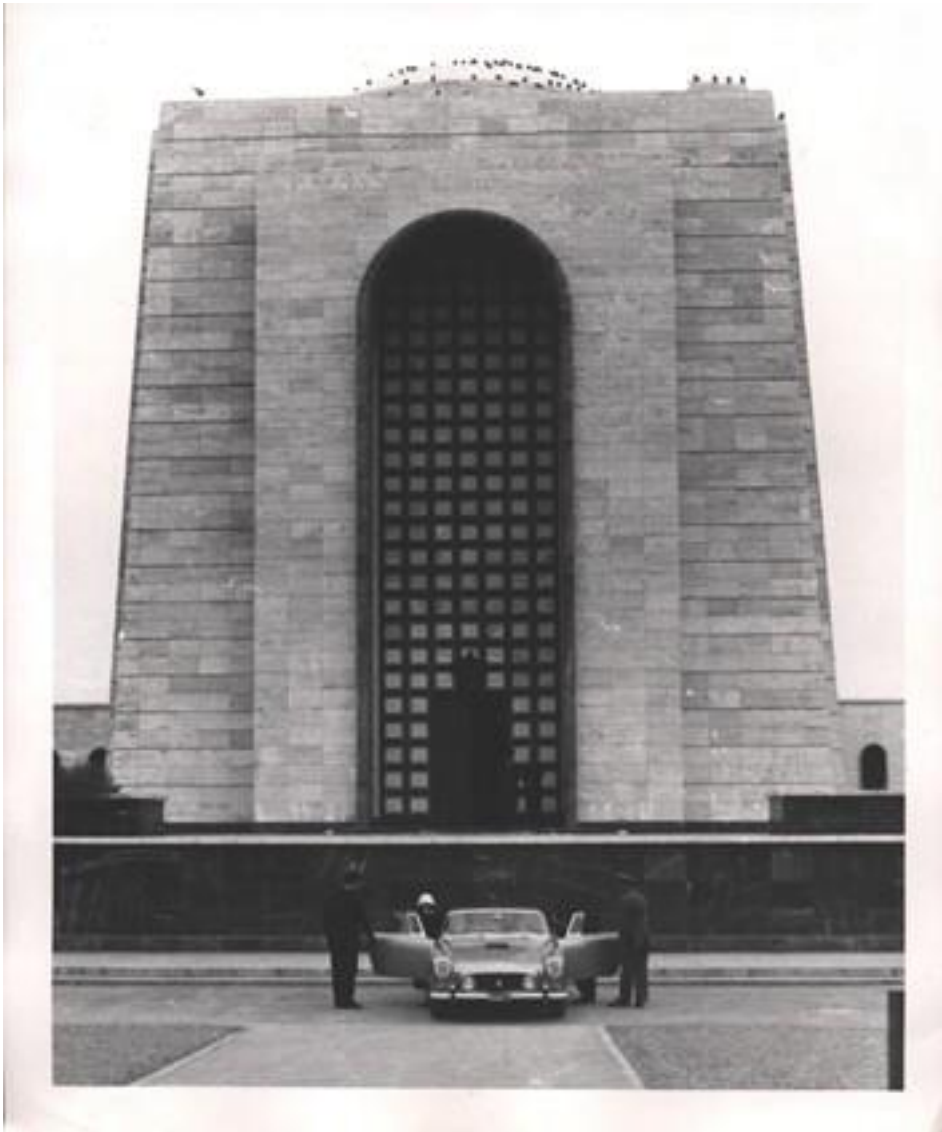
Pada kali kedua saya pergi ke sana itu hari Kamis sore dan Hari Kamis di Iran itu seperti hari Sabtu bagi kita di sini. Puluhan ribu orang ada di kompleks pemakaman. Ini sudah menjadi kebiasaan. Hari Kamis itu mirip-mirip hari raya Ied. Puluhan ribu orang tumpah ruah ke sana. Untuk apa? Untuk mengisi batere-batere spiritual mereka.

Kunjungan ke kompleks pemakaman itu menjadi sebuah pengingat agar tidak lupa. Kita senantiasa diingatkan oleh kematian. **“Anakku telah memberikan nyawanya untuk Islam”**, atau **“Ayahku memberikan nyawanya untuk Islam”** itulah yang mereka katakan. Mereka katakan bahwa mereka memberikan nyawa mereka untuk Islam. Sistem apakah ini??? Setiap hari kami menyaksikan ada sebuah suntikan semangat spiritual disuntikan ke tubuh-tubuh orang Iran. Hari kami menyaksikan setiap orang Iran diingatkan bahwa mereka itu harus suka rela menyerahkan nyawa-nyawa mereka untuk Islam.

Ada sebuah balai kota yang bisa menampung sekitar 16,000 orang sekaligus. Bandingkanlah dengan balai kota terbesar di Afrika Selatan yaitu **Good Hope Center** di kota Capetown yang bisa menampung sekitar 8,000 orang. Balai kota ini dibangun oleh Shah untuk menyombong-nyombongkan dirinya sebagai orang dari ras Arya dan untuk mengekalkan mitos ras Arya. Ia bukan saja menyombongkan diri sebagai **shahanshah** (Raja di raja), melainkan juga untuk memberitahu setiap orang bahwa ia itu seorang **aryamehr** (cahaya dari seluruh orang Arya).

Shah ini sepertinya **orang sakit**. Masih ingat Hitler yang selalu menyombongkan dirinya sebagai orang Arya karena orang-orang Jerman itu ialah orang-orang ras Arya. Orang-orang Hindustan menyombongkan diri juga karena mereka berasal dari ras Arya. Apabila bangsa saya—orang-orang Gujarati—bukan orang-orang Islam, maka kita akan membanggakan diri juga sebagai orang-orang Arya. Shah Pahlevi mengaku sebagai cahaya dari seluruh

orang Arya dan ia membangun sebuah monument sebagai bentuk penghormatan kepada ras Arya.



Monumen sejenis ini seringkali didirikan oleh Shah Iran untuk membangga-banggakan dirinya. Pada saat Revolusi Islam Iran, monument-monumen seperti ini dan juga patung-patungnya banyak yang dihancurkan.

Ia mendirikan lagi sebuah monumen yang menghabiskan jutaan dolar untuk memperingati nenek-moyangnya *Cyrus yang Agung* (Cyrus the Great)—seorang raja pagan yang menyembah banyak

tuhan—dan untuk tujuan itu ia menghabiskan uang rakyat dengan sia-sia.

Pada tahun 1984, Shah Pahlevi sebenarnya dijadwalkan untuk menyelenggarakan Olympiade Dunia di kota Teheran untuk lebih bisa menyombongkan dirinya ke tingkat yang lebih tinggi.



KETIKA SHAH JATUH, PATUNGNYA PUN RAMAI-RAMAI DIJATUHKAN RAKYATNYA

Di balai kota ini kita bisa melihat para atlet, olahragawan senam, dan juga ahli akrobatik. Sayang sekali kaum Muslimin di sini—di Afrika Selatan—mirip sekali dengan ubur-ubur; dan kita sendirilah yang telah menjadikan diri kita ini seperti ubur-ubur. Orang-orang muda kita tidak mau ikut serta dalam semua kegiatan. Di sana banyak orang yang ikut dalam atletik, senam, dan akrobatik sementara di sini, mana? Tidak. Kita tidak melakukan itu semua di sini. Sepertinya itu bukan untuk kita.

Siapa yang pernah jogging di sini? Kita semua tahu anak-anak muda di sini; kalau kita berjabat tangan dengan mereka tangan-tangan mereka lembut semua..... seperti ubur-ubur. Tapi hampir

semua anak muda yang saya jumpai di Iran kelihatan tegap dan kuat seperti atlet. Mereka berolah-raga dengan standar dunia dan itu membuat mereka bahagia karena mereka bukan sedang mewakili Iran.



SISA PATUNG SHAH YANG SUKA MEMBANGGAKAN DIRINYA SEBAGAI SEORANG RAJA DI RAJA;
SEORANG YANG ARYA YANG DI ATAS ARYA YANG LAINNYA

Berbeda dengan Shah dan keluarganya yang sangat suka menyombongkan dirinya sebagai ras Arya, rakyat Iran tidak pernah berlaku seperti itu. Rakyat Iran tidak mau berbicara tentang Iran. Mereka tidak mau berbicara, "Kami ini orang Iran. Kami ini ras Arya." Tidak! Mereka tidak mau menyombongkan diri seperti itu. Mereka malah lebih senang berbicara tentang Islam; tentang Islam; tentang Islam; dan hanya tentang Islam. Di sana tidak ada wanita setengah telanjang jalan-jalan. Tidak ada satu perempuan pun di sana yang keluar rumah dengan pakaian setengah telanjang. Apabila Shah masih memimpin; apabila Shah masih hidup dan masih memimpin, maka akan banyak sekali perempuan di jalan-jalan dengan pakaian setengah telanjang dan mereka semua mengundang setiap pasang mata yang terbelalak melahap semua pemandangan itu.

Di Iran, segala sesuatunya itu selalu berdasarkan Islam—selalu berdasarakan Islam, dan itu ditujukan untuk memperkuat moralitas bangsa, memperkuat jati diri mereka, baik kaum laki-laki maupun wanita.

Kami girang bukan main. Kami girang karena melihat anak-anak kita itu. Kita merasa bahwa anak-anak Iran itu anak-anak kita juga; saudara-saudara kita juga. Itu membuat kita girang dan bahagia. Kita melihat apa-apa yang mereka lakukan itu sebagai sesuatu yang anak-anak kita juga bisa melakukannya.

Saudara-saudara. Kami kemudian berjalan melalui sebuah parade militer dimana di dalamnya terdapat beberapa kelompok laki-laki Iran dan kelihatan sekali bahwa mereka tidak kekurangan tenaga manusia di sana. Anda juga tahu, bahwa banyak sekali orang yang ingin pergi berperang untuk membantu saudara-saudara kita di Iran. Tapi Alhamdulillah. Di sana tidak kekurangan tenaga manusia. Mereka hanya butuh peralatan dan pasokan senjata. Apabila orang-orang Iran itu memiliki senjata yang cukup seperti yang dimiliki oleh orang-orang Israel, maka seluruh kawasan Timur Tengah akan cepat terbebas dari segala bentuk intervensi asing.

Mereka adalah bangsa yang sanggup melakukan itu semua. Mereka punya semangat. Semangat jihad itu ada di dalam setiap diri insan di sana—baik laki-laki maupun perempuan. Kelihatannya seluruh bangsa Iran itu terlibat dalam propaganda Islam. Mereka ikut serta mempromosikan Islam. Kita sedang berbicara tentang 20 juta orang yang sedang bergerak bersama untuk tujuan yang sama. Apabila mereka memiliki senjata dan fasilitas pendukung, maka setiap kaum laki-laki dan wanita dan bahkan anak-anak akan pergi semua untuk berjihad.

Saudara-saudaraku. Kami juga mengunjungi tawanan Irak⁷ (para prajurit Irak yang berhasil ditangkap dan ditahan oleh rakyat Iran).

⁷ Ketika Ahmad Deedat berkunjung (1982), Iran masih berperang mempertahankan dirinya dari serbuan Irak yang disokong senjata oleh Amerika dan sekutunya. Uni soviet juga ikut serta mendukung Irak, karena secara ideologis Iran yang Islam bertentangan dengan Soviet yang komunis. Irak sendiri berideologi sosialis yang dekat ke komunis. Untuk menegakkan

Seperti yang anda ketahui bahwa Irak telah menyerang Iran. Seluruh negeri berada dalam keadaan genting. Irak merasa bahwa kalau orang-orang Yahudi bisa berhasil menaklukkan bangsa Arab dalam 6 hari⁸, maka mereka (orang-orang Irak) akan sanggup menaklukkan bangsa Iran dalam 3 hari saja. Dan seluruh dunia akan menyaksikan bahwa dalam tempo satu minggu, Iran akan jatuh dan hancur menjadi abu.

Tapi apa yang terjadi kemudian? Anda tahu berapa lama perang itu sudah berlalu? Ternyata lebih dari 3 hari! Di awal perang banyak orang bertaruh untuk Irak dengan perbandingan 20 : 1. Akan tetapi kemudian bangsa Iran membalikkan keadaan dan menjungkir balikkan pasar taruhan sehingga sekarang orang-orang bertaruh dengan perbandingan 3 : 1. Dan bangsa Iran masih sanggup untuk memperkecil lagi taruhan itu.

Mereka berhasil merebut kembali tanah-tanah yang sebelumnya direbut Irak dan sebuah bukit yang diberinama **ALLAHU AKBAR**.

Sebelum saya pergi ke Iran, Dr. Kalim Siddiqui dari UK secara berseloroh berkata, "Kalian ini memiliki peluang 50:50 untuk menjadi para syuhada di sana." Mulanya itu sebuah candaan saja dan ternyata itu hampir menjadi kenyataan!

Ketika kami keluar dari sebuah kota yang terletak di garis depan peperangan, kami melihat ada banyak sekali tank-tank di sana. Dan

ideology sosialis, Irak mendirikan Partai Bath yang berideologi sosialis. Jadi untuk sejenak Amerika Serikat dan Uni Soviet melupakan dulu perang dingin mereka karena mereka melihat Iran sebagai musuh mereka berdua (pen).

⁸ PERANG 6 HARI atau *The Six-Day War* (Hebrew: מלחמת ששת הימים, Milhemet Sheshet Ha Yamim; Arabic: النكسة, an-Naksah, "The Setback" or حرب ١٩٦٧, Ḥarb 1967, "War of 1967"), juga dikenal sebagai "Perang Bulan Juni" atau "Perang Arab-Israel tahun 1967" atau "Perang Arab-Israel ke-3" terjadi pada tanggal 5 – 10 Juni 1967. Israel dikeroyok oleh negara-negara tetangga Mesir (yang dikenal pada waktu itu sebagai the United Arab Republic), Jordan, and Syria. Perang itu mulai tanggal 5 Juni dimana Israel mengadakan serangan mendadak menyerang pelabuhan-pelabuhan udara Mesir sebagai balasan atas mobilisasi kekuatan oleh Mesir di perbatasan Israel. Pasukan Israel pada waktu itu dipimpin oleh Jenderal Moshe Dayan—menteri pertahanan Israel. (pen.)

anak-anak muda yang kebetulan beserta dengan kami keluar dari bus dan mulai memanjat tank-tank itu dan berpose di sana untuk diambil fotonya sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang. Kemudian tiba-tiba salah satu tank yang ada di sana bergerak untuk latihan demonstrasi untuk menunjukkan bagaimana tank itu bekerja. Tiba-tiba kami mendengar suara tembakan dan di kejauhan tampak asap mengepul dari berbagai tempat. Anak-anak muda yang beserta kami berteriak ketakutan dan mereka mulai mencari tempat persembunyian di semak-semak. Ternyata kita semuanya sedang berada di tempat peperangan dan tentara-tentara Irak sedang menyerang kita. Setelah itu suara bom terdengar di mana-mana dan Alhamdulillah, Allah telah menyelamatkan kami. Dan anda masih ingat tadi? Khaled telah mengatakan bahwa kami memiliki peluang 50 : 50 untuk menjadi syuhada di Iran. Yah, ternyata itu memang hampir benar-benar terjadi **(suara tertawa Ahmed Deedat terdengar di kaset audio)**.



PERANG IRAN VS IRAK (IRAK DIBANTU AMERIKA DAN SEKUTUNYA DAN JUGA OLEH UNI SOVIET)

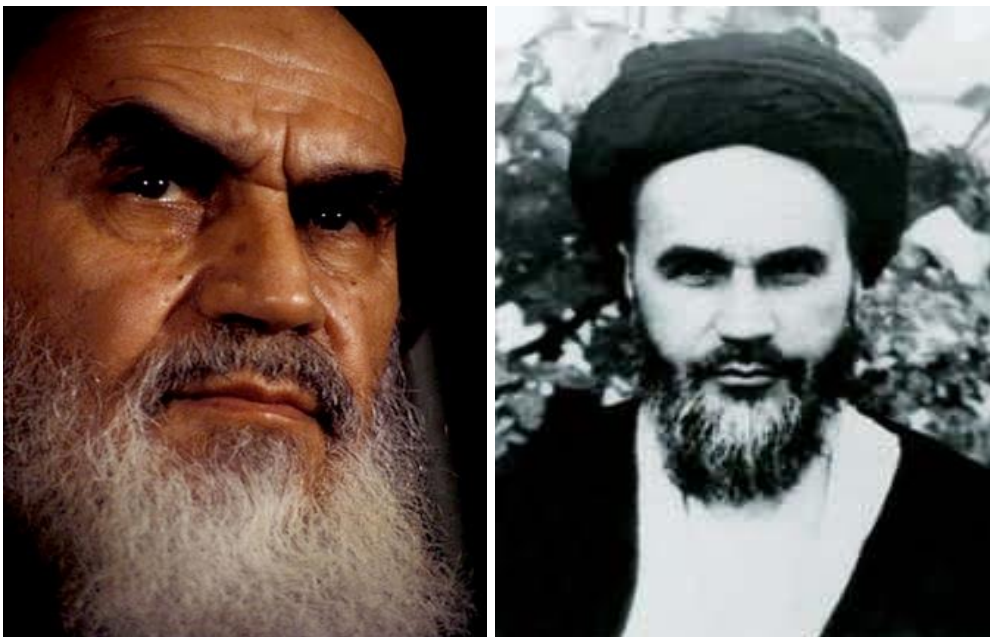
Kami kemudian mengunjungi mereka—para serdadu dan rakyat—yang terluka dalam peperangan itu. Kami lihat tidak ada yang mengeluh atas apa yang telah terjadi kepada diri mereka. Salah seorang laki-laki telah kehilangan salah satu kakinya dan ia sama sekali tidak menangis dan tidak tampak bersedih hati. Saya tidak pernah melihat ada satu titik pun air mata dari setiap orang yang saya jumpai di sana. Malah mereka bertanya apakah mungkin mereka bisa kembali ke medan perang.

Kalaupun ada rasa kecewa pada diri mereka, itu bukan karena luka-luka atau cacat yang mereka derita. Mereka lebih banyak kecewa karena mereka tidak diijinkan lagi untuk pergi berjihad. Itulah ambisi dari setiap Muslim di Iran.

Ketika kami mengunjungi para tawanan perang (tentara Irak) yang telah ditangkap dan ditahan (kurang lebih jumlahnya sekitar 7,000 yang telah ditahan pada waktu itu) semuanya tampak sehat-sehat dan berpakaian lengkap. Mereka juga kelihatan cerah dan bugar karena diberi makan secara berkecukupan. Salah seorang teman saya tertarik untuk mengetahui lebih dalam. Ia menanyai para tawanan itu; ia ingin tahu apa yang dirasakan oleh para tahanan Irak langsung dari mulut-mulut para tahanan itu. Dan setiap orang yang ditanyai itu menjawab bahwa mereka telah diperlakukan secara baik sekali oleh pemerintah Republik Islam Iran.

Kemudian tiba-tiba terbersit sebuah ide di kepala saya. Saya lihat bahwa beberapa tawanan di sana itu telah menghabiskan waktunya selama satu tahun bahkan lebih; sebagian lagi menghabiskan beberapa bulan di sana. Saya berpikir bahwa mereka pastilah stres berat dan frustrasi dan mungkin sebagian dari mereka berkeputusan untuk bunuh diri. Saya bertanya kepada setiap kelompok tawanan yang ada di sana berapa orang yang telah melakukan bunuh diri selama berada di dalam tahanan. Saya terkejut sekali ketika mendapatkan jawaban bahwa tidak ada satu orangpun yang melakukan bunuh diri selama berada dalam tahanan itu. Kemudian saya bertanya lagi kepada kelompok

tahanan yang lain. Jawaban yang sama juga diberikan oleh mereka. Tidak ada tahanan yang melakukan bunuh diri di sana padahal jumlah mereka itu ada lebih dari 7,800 orang tahanan perang. Dan kalau kita bandingkan negara kita—Afrika Selatan—yang disebut sebagai negara beradab, tahun ini saja, ada lebih dari 46 orang yang bunuh diri di dalam penjara padahal mereka itu diberi pakaian yang layak dan diberi makanan yang cukup dan 46 nyawa telah melayang diantara mereka. Dan kalau mereka diperlakukan secara buruk, kemungkinan besar angka bunuh diri di antara mereka akan meningkat drastis dan mereka akan memilih cara yang termudah untuk terbebas dari kesusahan selama dalam tahanan. Sementara itu di Iran—diantara 7,800 tahanan perang—tidak ada satupun yang melakukan bunuh diri. Ini menakjubkan.



Ayatollah Ruhollah Musawi Khomeini, cucu Nabi yang menjadi pemimpin revolusi yang mengguncang bumi

Kami juga berkesempatan untuk mengunjungi Imam—Ayatollah Ruhollah Musawi Khomeini. Ada sekitar 40 orang dari rombongan kami yang menunggu sang Imam di sana dan sang Imam akhirnya datang menemui kami. Saya ada kurang lebih 10 meter dari dirinya. Saya melihat beliau dengan penuh kekaguman. Beliau memberikan

ceramah kepada kami selama kurang lebih setengah jam; dan kuliahnya hanya tentang Al-Qur'an dan tidak selain itu. Imam Khomeini itu mirip komputer Al-Qur'an. Efek listrik yang dipancarkannya kepada setiap orang dan karisma yang dimilikinya sangat luar biasa. Kalau anda menatap sang Imam, tiba-tiba anda akan menitikkan air mata dan air mata itu kemudian akan membasahi kedua pipi anda.

Saya tidak pernah melihat orang tua yang lebih tampan daripada Imam Khomeini baik dalam bentuk lukisan; video; tayangan TV dan lain-lain. Ia tetap orang tua yang paling tampan yang pernah aku lihat langsung seumur hidup saya.

Ada hal lain yang unik pada dirinya yaitu namanya. Pertama kalinya ia dipanggil dengan sebutan Imam Khomeini. Kata IMAM bagi kita tidak begitu punya arti yang penting. Kemanapun kita pergi di sini, kita bisa menemukan banyak IMAM masjid. Imam masjid juga seorang Imam. Imam dari masjid.

Tapi bagi orang-orang Syi'ah, hanya ada satu orang Imam di dunia ini dan ia adalah Imam yang ke-12. Orang-orang Syi'ah meyakini konsep IMAMAH dan meyakini bahwa Imam itu adalah pemimpin spiritual dari sekalian umat. Imam pertama menurut madzhab Syi'ah 12 Imam ialah Imam Ali bin Abi Thalib (as). Kemudian setelah itu Imamah beralih kepada Imam Hasan bin Ali (as) yang menjadi Imam yang ke-2. Setelah itu dilanjutkan oleh Imam Husein bin Ali (as) sebagai Imam ke-3 terus meneruskan Imamah itu hingga akhirnya sampai kepada Imam ke-12—Imam Muhammad⁹ (as) yang menghilang pada usia 5 tahun¹⁰ dan mereka mengharapkan kedatangannya kembali ke dunia ini. Mereka menggunakan kata

⁹ Muhammad bin Hasan, Al-Mahdi yang dijanjikan (pen.)

¹⁰ Orang-orang Syi'ah menyebut fase ini sebagai keghaiban kecil (atau *ghaibah shughrâ*)

KEGHAIBAN (*OCCULTATION*): semacam *Spiritual Hibernation*¹¹, mirip-mirip seperti pemuda *Ashab Al-Kahfi*.

Imam Mahdi (as) itu diharapkan kembali karena ia adalah satu-satunya manusia di dunia ini yang pantas dan layak disebut Imam. Kebanyakan para ulama di Iran sana dikenal dengan sebutan **MULLAH**; sedangkan **AYATOLLAH** (atau **AYATULLAH**) sendiri artinya **Allamah** (atau 'ulama). Oleh karena itu, **AYATULLAH KHOMEINI** disebut sebagai Imam hanya untuk sementara saja karena mereka sedang menunggu Imam yang sebenarnya. **RUHULLAH** sendiri adalah nama yang diberikan oleh ayahnya dan apakah anda tahu artinya apa? **Ruhullah** itu bisa diartikan sebagai "**Firman Allah**" dan itu adalah gelar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Isa (as) di dalam Al-Qur'an. Kemudian namanya ditambah dengan **Ayatullah** yang kebetulan juga menjadi gelar Nabi 'Isa (as) yang diberikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an. Nama **Al-Musawi** sendiri diperolehnya dari nama keluarga Musa¹². **Khomeini** adalah nama orang-orang yang berasal dari (**AUDIO PECAH DAN KASET REKAMAN TIDAK BISA DIDENGARKAN PADA MENIT 41: 05**)¹³.

Akan tetapi orang-orang Syi'ah ini sedang menantikan Imam Mahdi dan bukan Imam Khomeini. Mereka ingin membersihkan diri-diri mereka dan mempersiapkan kedatangan Imam Mahdi (as). Di dunia Sunni sendiri, kita sedang menunggu kedatangan Imam Mahdi (as) akan tetapi bedanya ialah kita ingin Imam Mahdi membersihkan diri-diri kita ini; kita ingin Imam Mahdi itu menjadikan kita sebagai para pemimpin dunia dan mendudukkan kita di singgasana. Dunia Sunni itu sangat pasif dalam menanti kedatangan Imam Mahdi (as). Jadi kalau nanti Imam Mahdi sudah datang, kita akan sanggup mengatasi semua perbedaan dan pertengkar. Dan hanya Imam

¹¹ Semacam pengasingan diri untuk nantinya muncul kembali setelah segala sesuatu siap untuk menerima kemunculannya yang ditandai dengan kehausan akan bimbingan dan petunjuk. (pen.)

¹² Musa al-Kazim atau Imam Musa al-Kazim (as); cucu Nabi dan Imam Syi'ah ke-7 (pen.)

¹³ Imam Khomeini dilahirkan pada tanggal 22 atau 24 September 1902, di daerah Khomeyn, Iran (pen)

Mahdi-lah yang bisa membersihkan dunia ini untuk kita semua. Inilah pemikiran kaum Sunni. Inilah pemikiran kita semua di sini.

Khomeini sendiri telah memberitahu para pengikutnya bahwa mereka harus mempersiapkan jalan supaya ketika Imam Mahdi muncul, segala sesuatunya sudah siap dan matang, sehingga itu memudahkan Imam Mahdi untuk melakukan aksinya. Sementara kita kaum Sunni hanya duduk menunggu saja.....menunggu agar Imam Mahdi muncul dan membereskan semuanya. Membereskan ketidak beresan yang ada di dunia ini. Kita kaum Sunni menunggu Imam Mahdi beraksi sendiri dan bersusah payah untuk kita. Sementara orang-orang Syi'ah saat ini sedang mempersiapkan dunia ini untuk kedatangan Imam Mahdi (as).

Anda semua tahu bahwa banyak sekali orang-orang yang bersama kita di dunia ini. Dan saya menemukan berbagai jenis manusia yang sakit jiwanya. Sakit mentalnya.

Saya bertemu dengan seorang Alim dari Pakistan yaitu Mauna Sahib dan ia berpendapat bahwa ada sesuatu yang salah dengan saudara-saudara kita orang-orang Syi'ah.

Anda lihat di Iran, apabila seseorang memberikan khutbah dan nama Khomeini disebutkan, maka orang yang memberikan khutbah itu akan berhenti dulu beberapa detik dan setiap orang akan membaca shalawat kepada Nabi tiga kali. Akan tetapi kalau nama Muhammad itu disebutkan, maka mereka hanya membaca shalawat satu kali saja. Kemudian orang Alim dari Pakistan itu berkata, "Lihatlah orang-orang Iran itu. Lihatlah mereka. Muslim macam apa mereka itu? Ketika nama Muhammad disebutkan maka mereka membaca shalawat cuma sekali saja sedangkan ketika nama Khomeini disebutkan, mereka membacakan shalawat KEPADA KHOMEINI sebanyak tiga kali"

Saya bertanya kepadanya, "Apa yang ia baca; apa yang ia baca ketika nama Khomeini disebutkan?"

Ia menjawab: "Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad."

Saya bertanya lagi kepadanya: "Siapa itu Muhammad? Siapa itu Khomeini? Siapakah yang menyebutkan bahwa Khomeini itu Muhammad? Anda keterlaluan! Shalawat yang dibaca ketika nama Khomeini itu disebutkan adalah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad! Shalawat itu bukan kepada Khomeini! Anda keterlaluan sekali!"

Anda tahu bahwa ini merupakan kegilaan. Banyak sekali orang-orang yang mengaku terpelajar akan tetapi pikirannya itu hanya diliputi oleh buruk sangka saja. Mereka hanya mencari-cari kesalahan saja!"

Salah satu contoh lagi yang sering diketengahkan ialah bahwa saudara-saudara kita dari Syi'ah itu katanya kalau mereka shalat, maka mereka harus memiliki sepotong tanah liat (turbah) supaya mereka bisa sujud kepadanya.



Turbah, atau potongan tanah liat yang dibentuk untuk meletakkan dahi kita ketika kita shalat

"Lihatlah apa yang mereka lakukan! Ini jelas perbuatan syirik. Mereka menyembah sekeping tanah liat."

Kemudian saya berkata kepada mereka, "Mengapa tidak kalian tanyakan saja kepada mereka, mengapa mereka meletakkan dahi-dahi mereka di atas sekeping tanah liat. Mudah-mudahan kalian bisa belajar dari kesalah-pahaman."

Saya sendiri pertamakali melihat orang-orang shalat dengan memakai turbah ketika saya berada di Washington D.C. Para pelajar Iran mengundang saya untuk memberikan kuliah di sebuah universitas dimana mereka belajar selama di Amerika Serikat. Pada waktu itu adalah waktunya untuk menunaikan shalat Isya. Dan pada waktu itu setiap orang diberi sebuah turbah. Saya sendiri pada waktu itu merasa geli dan lucu, jadi saya tidak mengambilnya. Saya kemudian shalat Isya berjama'ah bersama para pelajar Iran.

Dan setelah selesai shalat, saya ingin tahu tentang perkara ini dan kemudian saya bertanya kepada mereka. Saya bertanya mengapa mereka selalu membawa kepingan tanah liat ini di kantung-kantung baju mereka. Mereka kemudian menjawab: "Kita ini diwajibkan untuk sujud di bumi Allah dengan dahi kita menempel ke bumi. Kita kemudian membaca, 'subhanna rabial 'Ala' sebanyak tiga kali dengan kening kita atau dahi kita menempel ke bumi." Jadi orang-orang Syi'ah itu justru ingin benar-benar menempelkan dahi mereka ke tanah atau bumi; dan mereka tidak ingin dahi mereka menempel ke karpet-karpet buatan manusia.

Mereka ingin benar-benar mendirikan shalat mereka sesuai dengan syari'ah. Mereka ingin dahi-dahi mereka betul-betul menyentuh tanah seperti yang memang diwajibkan oleh Allah. Anda lihat sendiri bahwa mereka tidak pernah menyembah tanah atau turbah seperti yang difitnahkan oleh orang-orang. Dan ini seringkali dijadikan oleh kita—kaum Sunni—sebagai bahan olok-olok apabila kita bercerita tentang orang-orang Syi'ah. Dalam perjalanan saya ketika meninggalkan Teheran di dalam pesawat ada dua orang Syi'ah dan ketika waktu shalat tiba, salah seorang dari mereka berdua mengeluarkan turbahnya dan kemudian, Allahu Akbar, ia langsung mengerjakan shalat di sana, di dalam pesawat. Setelah ia selesai, ia memberikan turbahnya itu ke temannya dan ia juga kemudian mendirikan shalat. Ini bagi kita kelihatan seperti sebuah kejadian lucu, bukan? Dan ada banyak sekali orang-orang Sunni di dalam pesawat itu, ada lusinan. Tapi hanya ada satu orang yang masih muda dari mereka yang kemudian mendirikan shalat. Dan orang itu tentu saja bukan saya.

Tapi kita tidak melihat orang muda itu. Kita malah memperhatikan dua orang Syi'ah tadi yang shalat. Mereka melakukan sesuatu yang jauh lebih baik daripada kita dan pada saat yang sama kita malah memperhatikan mereka dan mempergunjingkan mereka dan memberikan penilaian tertentu kepada mereka.

Orang yang shalat itu kelihatan tidak rapi bajunya dan tidak bersih. Beda dengan kita—orang-orang dari Afrika Selatan. Kita jauh lebih bersih dan rapih. Anda kan tahu sendiri, kita kaum Muslimin di Afrika Selatan ini sangat rapi dan bersih kalau kita hendak shalat. Orang-orang Arab masih tetap di bawah kita; orang-orang Iran juga bukan tandingan kita; orang-orang Muslim kulit hitam di Amerika juga tidak. Mereka tidak serapih kita.

Kalau kita shalat dengan orang-orang Arab, ketika anda sedang ruku', orang di sisi anda itu bisa saja mendorong anda ke samping untuk mendapatkan tempat bagi dirinya sendiri untuk shalat (**Ahmad Deedat tertawa**). Siapa tahu, saudaraku semuanya. Siapa tahu itu boleh-boleh saja bagi mereka. Kita tidak tahu. Mengapa? Karena kita tahu betul, di kalangan kaum Sunni saja ada madzhab-madzhab yang berbeda. Ada madzhab Hanafi, ada Hanbali, ada Maliki dan ada Syafi'i dan diantara mereka sendiri juga ada perbedaan-perbedaan. Diantara madzhab Sunni yang empat itu saja ada sekitar 200 lebih perbedaan hanya dalam shalat saja. Dalam shalat saja ada 200 perbedaan diantara 4 madzhab itu. Apakah anda tahu itu? 200 perbedaan.

Akan tetapi kita seolah-olah berpura-pura. Kita tidak peduli. Kita tidak memperhatikan itu sebagai sebuah masalah. Dalam madzhab Syafi'i, ketika shalat anda harus meneriakkan AMIN dengan keras, sementara kita di sini mengharuskan untuk membaca AMIN dalam hati saja dan tidak dibunyikan. Kaum Syafi'i membaca Bismillah dengan keras; dan kita membacanya secara pelan sekali dan itu tidak masalah. Itu tidak pernah menjadi pertentangan besar diantara kita.

Ketika saya masih kecil, ayah saya seringkali memberikan nasehat dan nasehat itu ia dapatkan dari ayahnya, atau kakek saya.

Nasehat itu berbunyi: "Semua madzhab itu sama-sama benar dan kebenaran mereka ada di dalam hadits dan Al-Qur'an." Dan saya menerima nasehat itu.

Ketika kita berbeda pendapat dengan madzhab-madzhab Syafi'i, Hanbali, Hanafi, dan Maliki, kita betul-betul toleran akan tetapi ketika kita berurusan dengan Syi'ah—seperti yang anda lihat di masyarakat—nasehat yang diajarkan oleh ayah saya ketika saya masih kecil itu seolah-olah tidak berguna sama sekali. Jadi apabila ada kerikil-kerikil kecil perbedaan diantara kita dan mereka, maka kita masih bisa toleran dan mema'afkan dan kita tidak mengecam mereka dengan mengatakan mereka itu sesat karena kita diprogram untuk meyakini bahwa madzhab itu ada empat. Dan kita akan menerima apabila ada perbedaan diantara yang empat itu.

Saya sendiri berpendapat bahwa anda dapat menerima saudara-saudara anda yang bermadzhab Syi'ah dan menerima madzhab mereka sebagai madzhab ke-5. Dan yang mengejutkan ialah bahwa mereka sendiri sudah lebih dulu mengatakan bahwa mereka ingin bersatu dengan anda. Mereka tidak membicarakan tentang Syi'ah. Mereka malah berteriak: "Tidak ada Sunni tidak ada Syi'ah yang ada ialah satu saja, Islam"



Akan tetapi kita malah berkata kepada saudara-saudara Syi'ah itu, "Tidak. Kalian bukan orang-orang Muslim. Kalian orang-orang Syi'ah." Ini jelas sikap yang jelek sekali. Hanya orang-orang sakit yang berkata

demikian. Mereka ingin memecah belah kita, kaum Muslimin. Anda bayangkan: kita ini orang-orang Sunni, jumlah kita ada sekitar 90% dari seluruh populasi kaum Muslimin di dunia ini. Sedangkan sisanya yang 10% ialah kaum Muslim Syi'ah; dan mereka ingin sekali menjadi rekan dan saudara dengan kita. Akan tetapi yang 90% itu ketakutan. Saya tidak habis pikir, mengapa yang 90% itu harus ketakutan. Kalaupun harus ada yang ketakutan seharusnya yang 10%; bukan yang 90%.

Dan seandainya saja anda tahu perasaan yang mereka miliki terhadap anda. Pada saat shalat Jum'at di Iran, ada sekitar satu juta orang yang shalat bersamaan. Dan anda seharusnya melihat cara mereka melihat anda ketika anda berjalan melewati mereka. Mereka mengenali anda bahwa anda adalah orang asing di sana dan anda bukan salah seorang dari mereka. Mereka melihat anda dan mereka menangis melihat anda. Itulah sebenarnya perasaan yang mereka miliki terhadap anda. Mereka mencintai anda. Akan tetapi anda berkata *tidak*. Anda ingin mereka enyah dari hadapan anda. Anda takut kalau mereka akan mengubah diri anda menjadi diri mereka. Anda hanya akan bisa diubah kalau anda tidak memiliki keunggulan seperti mereka. Entahlah! Mungkin anda sekarang berpikir bahwa saya telah menjadi Syi'ah; akan tetapi yang sebenarnya ialah saya masih bersama anda di sini sekarang. Mengapa harus ada ketegangan antara Sunni dan Syi'ah? Ini sebenarnya hanyalah politik saja. Ini hanya politik saja. Semuanya politik.

Kalau ada seorang Sunni melakukan sebuah kesalahan, maka anda dengan mudahnya mengatakan bahwa ia tidak begitu Islami. Ia telah kafir. Orang itu saja yang anda kecam dan anda tidak mengecam orang lain. Akan tetapi kalau ada seorang Syi'ah melakukan suatu kesalahan, maka anda akan menyalahkan semua orang Syi'ah. Anda akan menyalahkan siapa saja yang Syi'ah. Anda akan menyalahkan orang-orang Syi'ah satu negara. Satu negara anda salahkan hanya karena ada satu orang yang berbuat salah. Ini jelas pemikiran sampah.

Pada saat yang bersamaan juga bisa kita lihat di sisi lain. Apabila ada salah satu anggota keluarga kita yang berbuat salah yang sangat serius, karena ia itu salah seorang anggota keluarga anda, maka anda tidak berkata apapun juga. Akan tetapi kelompok Muslim yang lain yang sama Sunni-nya dengan anda akan berkata tentang anggota keluarga anda yang berbuat salah itu, "Ia bukanlah seorang Muslim." Sekelompok lainnya malah lebih garang berkata, "Ia bukan hanya seorang Muslim, ia itu telah kafir." Lihatlah dan bayangkanlah apa yang terjadi di antara kita semua. Kita ini sungguh lucu sekaligus menyebalkan.

Saya pernah bertemu dengan salah seorang saudara seiman yang berkata kepada saya bahwa apabila saya pergi ke Newcastle, saya harus menemui Mr. X (Ahmad Deedat tidak menyebutkan nama orang itu), dan Insya Allah segala sesuatunya akan diurus untuk anda. Akhirnya saya memutuskan untuk pergi menemui orang itu dan sesuai dengan yang digambarkan oleh saudara seiman saya itu, Mr. X menjamu saya. Ia memberi saya makan siang dan ketika saya duduk itulah saya melihat di dinding ada sebuah gambar, yaitu gambar **Burat**. Anda tahu apa itu Burat? Burat itu seekor binatang mirip keledai dengan kepala seorang wanita. Gambar itu digunakan untuk memberikan kekuatan listrik. Saya berkata kepadanya bahwa itu tidak benar. Allah (SWT)-lah yang menciptakan kekuatan listrik; kita tidak bisa menciptakan kekuatan listrik itu dengan menempelkan sebuah gambar keledai berkepala wanita. Dan ia ternyata sangat marah mendengar penjelasan saya. Padahal ia seorang Sunni; dan saya juga seorang Sunni. Tapi saya tetap menganggap dia sebagai saudara saya—saudara seiman. Ketegangan antara Sunni dan Syi'ah itu sebenarnya adalah pekerjaan setan untuk memecah belah kita semua.

Sekarang iijinkanlah saya berbicara tentang Iran. Apa yang saya temukan di sana segala sesuatunya sangat Islami dan ditujukan untuk Islam. Seluruh negri Iran difokuskan untuk Islam. Dan mereka sibuk berbicara dan hanya berbicara tentang Al-Qur'an. Saya tidak pernah memiliki pengalaman buruk satu kalipun ketika saya

berbicara tentang Al-Qur'an. Tidak ada satu orang pun yang men debat saya ketika saya berbicara tentang Al-Qur'an.

Sementara itu kalau saya bertemu dengan saudara-saudara saya yang orang Arab, saya menemukan sesuatu yang berbeda. Setiap kali saya mengutip Al-Qur'an setiap kali juga mereka men debat saya dengan ayat Al-Qur'an yang lain. Mereka memang orang-orang Arab dan orang-orang Arab sudah sepantasnyalah mengerti Al-Qur'an lebih daripada kita-kita ini. Akan tetapi saya melihat bahwa orang-orang Iran itu lebih mengerti tentang Al-Qur'an dan lebih memiliki wawasan yang luas tentang Al-Qur'an. Setiap yang mereka lakukan itu; setiap yang mereka pikirkan itu; semuanya berlandaskan Al-Qur'an.

Oh, ya. Anda pastinya masih ingat tentang peristiwa Tabas. Peristiwa Tabas itu dimulai ketika tentara-tentara Amerika ingin membebaskan para sandera. Bangsa Amerika ialah bangsa yang memiliki peralatan perang paling canggih di dunia ini. Bangsa yang pernah mengirimkan manusia ke bulan dan mendaratkannya di sana dan kemudian membawanya kembali ke bumi dengan selamat. Mereka adalah bangsa yang sanggup mengirimkan robot-robot luar angkasa ke Mars dan Jupiter. Mereka adalah bangsa yang memperingatkan orang-orang Pakistan bahwa akan terjadi gelombang pasang yang dasyhat di sana, akan tetapi orang-orang Pakistan tidak mengindahkannya. Mereka memperingatkan bangsa Israel pada tahun 1973, bahwa orang-orang Arab sedang melakukan pergerakan pasukan untuk menyerang Israel. Itupun sama, tidak diindahkan.

Bangsa yang demikian canggih dan tangguh itu ternyata ketika berhadapan dengan Iran, mereka sama sekali tidak bisa mendaratkan helikopternya.



Iranian Historical Photographs Gallery : www.fouman.com

BEGINILAH NASIB TENTARA AMERIKA KETIKA BERNIAT MENYERANG IRAN UNTUK MEMBEBAHKAN PARA SANDERA DI IRAN. MEREKA JATUH BERKEPING-KEPING DAN TAK ADA SATUPUN YANG SELAMAT.

Bayangkan tentara Amerika itu terbang ke Iran dengan helikopter-helikopter dan kemudian tiba-tiba mereka berjatuhan seperti serangga yang disemprot obat serangga. Bayangkan sebuah negara yang sanggup mendaratkan manusia di bulan dan membawanya kembali ke bumi tapi tidak bisa mendarat di Iran dengan selamat. Dan orang-orang Iran tidak sedang berada dalam posisi apapun untuk melawan mereka. Bala tentara Amerika itu bisa saja pergi begitu saja setelah mereka melaksanakan tugas yang mereka emban kalau mereka pada saat itu berhasil. Saya pergi melihat kedutaan Amerika (tempat para sandera Amerika disandera



di sana); anda pasti mengira bahwa gedungnya pastilah sangat besar. Dan memang begitulah keadaannya; setiap akre-nya berada di pusat kota Teheran. Mereka bisa dengan mudahnya masuk kedalam kota itu dan menyebarkan tentara Amerika di situ; walaupun untuk itu mereka mungkin akan kehilangan beberapa anggota pasukan yang tewas. Mereka bisa mencapai tujuannya dengan sukses. Rencana operasi itu adalah rencana yang sangat matang sekali dan hampir tidak mungkin gagal.



Tapi apa yang kemudian terjadi? Benar-benar sebuah kegagalan total. Imam Khomeini diberitahu tentang peristiwa itu dan ia tidak mengatakan: "Subhanallah" atau "Alhamdulillah". Ia malah mengutip sebuah ayat suci Al-Qur'an:

ألم تر كيف فعل ربك بأصحاب الفيل

"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?" (QS. Al-Fiil: 1)

Itulah kata-kata dari Imam Khomeini¹⁴. Ia benar-benar sebuah komputer Al-Qur'an.



Tahukah anda bagaimana orang-orang Amerika menyebut helikopter-helikopter besar mereka itu? Mereka menyebutnya helikopter jumbo (Jumbo Helicopters). Anda tahu betul bahwa kata "JUMBO" itu dalam Bahasa Swahili. JUMBO itu artinya GAJAH. **Jumbo** itu berasal dari Bahasa Swahili. Dari Bahasa itulah mereka mendapatkan nama itu. Jadi helikopter-helikopter gajah ini hancur lebur oleh sebuah kekuatan yang menurut pihak barat sebagai badai gurun.¹⁵ Dan mendengar kejadian itu Imam Khomeini tanpa

¹⁴ Seolah-olah Imam Khomeini sudah mengetahui yang baru saja terjadi sebelum itu benar-benar terjadi karena ayat suci yang ia bacakan itu sangat tepat dengan konteks kejadian (pen)

¹⁵ Sejak kapan badai gurun bisa membuat kehancuran seperti yang digambarkan dalam foto-foto itu? Manusia-manusia dan reruntuhan pesawat yang terdapat di sana kelihatan rapuh seperti dimakan rayap. (pen)

berpikir lama langsung membacakan ayat suci Al-Qur'an (seolah-olah kejadian itu sudah ia lihat sendiri dan ia pastikan sendiri—pen).

Ayat suci Al-Qur'an yang dimaksud ialah:

ألم تر كيف فعل ربك بأصحاب الفيل
ألم يجعل كيدهم في تضليل

Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia? (QS. Al-Fil: 1—2)



Kejadian itu betul-betul mengejutkan kita semua. Akan tetapi kita ini bersikap skeptis. Kaum Muslimin itu sudah menjadi orang-orang

skeptis, hingga kita ini hampir tidak lagi percaya kepada Al-Qur'an secara sungguh-sungguh. Malah untuk sebagian kalangan Muslimin, Al-Qur'an itu sudah dijadikan hiburan—hiburan ruhani yang kita dapatkan kalau kita membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Sedangkan petunjuk yang Allah berikan di dalamnya, sudah benar-benar tidak kita pedulikan.



Semoga Allah (SWT) membuat saudara-saudara kita—orang-orang Iran ini, sebagai para pencerah, para pembawa obor kebenaran dan petunjuk, dan pembawa cahaya yang akan menerangi dunia Muslim. Kita lihat mereka itu sedang mengarah kesana; mengarah kepada tujuan dan cita-cita Islam. Kalau kita melihat wajah-wajah mereka, kita lihat pancaran kesungguhan ada di sana. Mereka adalah bangsa yang tidak mengenal rasa takut. Mereka tidak takut untuk berseru, “MARG BAR AMRIKA” atau “Matilah Engkau Amerika”.

Kemudian mereka juga berseru, "MARG BAR SHURAVI" atau "Matilah Engkau Uni Soviet!"¹⁶ Bayangkan!!! **(audiens tertawa membahana!)**

Dan kemudian mereka juga berseru, "Matilah Engkau Israel". Dapatkah anda membayangkan sebuah bangsa melakukan itu semua, dan tidak sedikitpun mereka mengatakan itu dengan nada takut.

Rupanya semangat Islam itu tidak ada pada diri kita. Semangat Islam itu sekarang ada pada diri-diri orang Iran; ada pada setiap benak dan hati orang Iran. Orang-orang Iran itu tidak berteriak, "Ini revolusi Iran!" atau "Kami ini orang-orang Iran!". Tapi mereka malah berteriak tentang Islam: "INI REVOLUSI ISLAM". Ini revolusi untuk Islam dan karena ini revolusi Islam, maka bangsa Iran sendiri hampir tak sanggup untuk mewadahnya. Karena Islam itu besar sekali.

Saudara-saudaraku. Saya hampir banyak menyita waktu anda. Dan dengan ini saya cukupkan sampai sekian kuliah saya. Saya akan duduk dan menantikan pertanyaan-pertanyaan anda.

"Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Maa'idah: 54)

(Kami ucapkan beribu ucapan terimakasih kepada Saudara Kami—Mostafa Mond—atas transkrip audio yang telah beliau tuliskan kata demi kata)

¹⁶ Pada waktu itu, Amerika Serikat dan Uni Sovyet merupakan dua negara adidaya yang kuat.